

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁷⁴

Menurut Erickson penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif suatu kegiatan yang dilakukan dan dampak yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan pendekatan naturalistik guna memahami suatu fenomena. Penelitian ini berusaha mendapatkan suatu pencerahan dan pemahaman terhadap fenomena dan juga ekstrapolasi pada situasi yang sama.⁷⁵ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan yang digambarkan dengan cara menguraikan dalam bentuk narasi.

Sedangkan menurut Libarkin C. Julie dan Kurdziel P. Josepha penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menggunakan data

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

⁷⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7-9

deskriptif yang berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari pelaku yang bisa diamati. Kualitatif adalah suatu yang berhubungan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang ada dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya bisa dijelaskan melalui bahasa, linguistik atau kata-kata.⁷⁶ Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomena fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁷⁷ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif Cannole, dkk memberi batasan bahwa hanya menfokuskan pada kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan tafsiran secara mendalam terhadap gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok tentang peristiwa kehidupan.⁷⁸

Maka dari itu, untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang peran guru dalam

⁷⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 44

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

⁷⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 44

membentuk karakter gemar membaca peserta didik di SDN Jatilengger 01 Blitar.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Tujuan dari penelitian ini guna memberikan gambaran secara obyektif terkait fakta yang terdapat di lapangan. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena peneliti ingin melihat peran guru dalam meningkatkan peserta didik gemar membaca dengan pemaparan berupa deskriptif.

Penelitian merupakan kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis, terkendali, empiris, teliti, dan kritis terhadap suatu fenomena tertentu untuk mencari fakta, teori baru, hipotesis, dan kebenaran yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu guna menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu permasalahan.⁷⁹ Penelitian yang bisa digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif bisa berupa uraian yang lebih dalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang bisa diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu, mengkaji konteks tertentu secara menyeluruh.⁸⁰ Penelitian kualitatif bukanlah penelitian yang menghasilkan temuan yang bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain yang termasuk pengukuran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk

⁷⁹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal. 2-3

⁸⁰ *Ibid*, hal. 6

mendesripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif memberikan gambaran terkait fakta atau populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat.⁸¹

Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif perlu sebuah ketekunan, kesabaran, dan prosedur kerja yang sesuai dengan prinsip, teori, dan proses penelitian harus memenuhi karakter utama dalam penelitian kualitatif. Karakteristik utama dari penelitian kualitatif yaitu berdasarkan latar alamiah, peneliti sebagai instrmen, data lebih bersifat kualitatif, penyusunan teori di lapangan, analisis data secara induktif, data dikumpulkan secara deskriptif, diawali dengan menentukan fokus, data dinilai keabsahannya, rancangan penelitian bersifat sementara, hasil penenlitian dirundingkan/disepakati secara bersama, dan yang paling esensial ialah mencari makna.⁸² Tingkat kepercayaan dari pengelola sekolahan terutama guru kelas kepada peneliti sangat dibutuhkan dan bisa membantu selama proses penelitian, sehingga data yang dibutuhkan bisa untuk segera diperoleh dengan mudah dan lengkap serta apa adanya tanpa adanya manipulasi data.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memfokuskan pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Sehingga menjadi suatu keharusan peran manusia sebagai instrumen penelitian. Peneliti menduduki posisi instrumen

⁸¹ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal.

⁸² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 13

kunci dalam sebuah penelitian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan akan memungkinkan menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian jika dibandingkan dengan menggunakan alat bukan manusia (seperti angket), karena dengan begitu peneliti bisa mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek ketika informasi yang didapat kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota.⁸³ Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian yang berada di lokasi penelitian.

Dalam hal ini, kehadiran penulis bertindak sebagai pelaksana peneliti yang melaksanakan penelitian di SDN Jatilengger 01 Blitar untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di SDN Jatilengger 01 Blitar. Penulis berperan sebagai pengamat penuh mengamati bagaimana proses jalannya kegiatan belajar mengajar di SDN Jatilengger 01 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi sekolah yang digunakan untuk penelitian yang ada di kabupaten Blitar tepatnya desa Jatilengger kecamatan Ponggok.

⁸³ Afi Tri Aprilia dkk, *Pendidikan Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Public Literacy*, Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol. 5 No. 2, 2019, hal. 210

Sekolah tersebut yakni SDN Jatilengger 1 Blitar. Peneliti memilih penelitian di SDN Jatilengger 01 Blitar dengan beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Di SDN Jatilengger 01 Blitar belum pernah dilakukan penelitian, khususnya penelitian mengenai peran guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik.
- b. Pihak sekolah, khususnya pada pihak kepala sekolah dan guru mendukung dan mempersilahkan untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SDN Jatilengger 01 Blitar.
- c. SDN Jatilengger 01 Blitar merupakan lembaga pendidikan yang sudah mulai berkembang dengan baik pada akhir-akhir ini dan letaknya yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan dari segi tenaga, waktu, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan seseorang yang sedang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data utama. Sumber data utama tercatat dalam bentuk tertulis atau rekaman video/audio tapes, foto atau film. Sumber data sekunder yang asalnya dari sumber tertulis terbagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen

resmi.⁸⁴ Menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁵

Suharsimi Arikunto kemudian menyebutkan bahwa kertas, manusia, dan tempat sebagai sumber data, hal ini dijelaskan bahwa: Seperti teori pengumpulan data pada umumnya, maka sumber pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada tiga objek, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang dikumpulkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas (*paper*), manusia (*people*), atau tempat (*place*).

- a) *Paper*, dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya.
- b) *People*, bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau sumber manusia.
- c) *Place*, tempat, lokasi, atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.⁸⁶

Sebagaimana pemaparan tentang sumber data di atas, maka sumber data dalam penelitian ini meliputi:

⁸⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hal. 85-86

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 157

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 198

- a) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber data *paper*nya yaitu dokumentasi guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di SDN Jatilengger 01 Blitar.
- b) *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, serta perilaku mereka pada observasi tindakan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data *peoplenya* adalah kepala sekolah, para guru, dan peserta didik di SDN Jatilengger 01 Blitar.
- c) *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data *placeny*a adalah bertempat di SDN Jatilengger 01 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁷ Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan penelitian yang relevan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Margono menjelaskan bahwa pada dasarnya teknik observasi digunakan melihat dan mengamati perubahan dari suatu fenomena-

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224

fenomena sosial yang tengah tumbuh berkembang yang kemudian bisa dilakukan suatu perubahan dari penelitian tersebut. Sedangkan menurut Gibson, R.L dan Mitchell. M.H observasi adalah teknik yang dipergunakan untuk menyeleksi untuk menentukan sebuah keputusan dan konklusi terhadap orang lain yang diamati. Pengamatan seperti ini harus dilakukan dengan bantuan penggunaan metode penelitian yang lainnya, tidak bisa dilakukan secara individu.⁸⁸ Jadi observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Keuntungan dari observasi yaitu data yang diperoleh ialah data segar yang dikumpulkan peneliti saat tingkah laku terjadi, keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang terdapat dalam di kelas selama proses kegiatan belajar berlangsung.

Melalui observasi tersebut, maka peneliti akan dapat memahami bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik secara langsung. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam buku karya Sugiono dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁸⁹

⁸⁸ Uswatun Hasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 25

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 229

1) *Place*

Tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam hal ini, lokasi yang dipilih penulis adalah SDN Jatilengger 01 Blitar.

2) *Actor*

Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua murid, murid, dan sebagainya. Dalam hal ini, *actor* yang hendak diobservasi oleh penulis yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDN Jatilengger 01 Blitar.

3) *Activity*

Kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar dalam kelas. Aktivitas yang hendak diobservasi oleh penulis adalah peran guru di SDN Jatilengger 01 Blitar dalam mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam pengumpulan data atau informasi. Slamet menjelaskan bahwa wawancara memiliki pengertian cara yang digunakan untuk memperoleh informasi, bersifat fleksibel, dan bisa

diadaptasikan terhadap situasi individual, serta bisa digunakan ketika tidak memungkinkannya dan memadainya pemakain metode yang lain.⁹⁰

Pengertian wawancara menurut Stewart dan Cash adalah suatu proses komunikasi antara dua pihak, yang paling tidak salah satu diantara mereka memiliki tujuan antisipasi dan serius serta biasanya tanya jawab. Wawancara juga didefinisikan oleh Kerlinger sebagai situasi tatap muka antar personal di mana satu orang berperan sebagai *interviewer*, bertanya kepada orang yang diwawancarai, pertanyaan yang diajukan guna mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara merupakan interaksi minimal dua orang, satu pihak sebagai sebuah proses, dan pihak lainnya akan mempengaruhi respon yang lain, begitulah Phares memaparkan.⁹¹ Teknik wawancara (*interview*) adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk lisan.⁹² Wawancara termasuk teknik komunikasi berbentuk lisan yang dilakukan dengan cara terstruktur oleh dua orang ataupun lebih, baik dilakukan secara langsung maupun jarak jauh.⁹³ Untuk dapat menggali semua informasi terkait peran guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik peneliti menggunakan teknik wawancara.

⁹⁰Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hal. 2

⁹¹Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal. 1

⁹²Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2011), hal. 74

⁹³Asep Nanang Yuhana, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masla Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 92

Pertanyaanya yang diajukan tersusun secara semi terstruktur untuk mendapat jawaban yang sesuai dengan penelitian.

Penulis melakukan *interview* kepada informan atau narasumber yaitu guru kelas dan peserta didik, untuk mengetahui peran guru yang diterapkan dalam mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik. Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁹⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai variabel atau hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi sumber datanya berupa benda-benda tak hidup sehingga tidak akan mudah data tersebut berubah. Alangkah baiknya, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan *checklist* dalam pengumpulan data. Jika dalam dokumen terdapat data/variabel yang diperlukan peneliti tinggal memberikan tanda *cek* pada tempat yang sesuai.⁹⁵ Kaitannya dengan hal ini, data yang

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 319

⁹⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 100-101

diambil berupa data tertulis, arsip-arsip maupun catatan-catatan lain yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang dimiliki SDN Jatilengger 01 Blitar, seperti data identitas sekolah, struktur pengurus, data pendidik, data peserta didik dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data diartikan sebagai upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut terkandung hal-hal yang perlu digaris bawahi yaitu: upaya mencari data merupakan proses lapangan melalui berbagai persiapan pral lapangan, hasil dari temuan yang diperoleh di lapangan disusun secara sistematis, mengemukakan temuan lapangan, dan mencari makna secara konsisten sampai tidak terdapat makna lagi yang memalingkannya.⁹⁶ Dalam hal ini, upaya pemahaman peneliti terhadap kejadian atau permasalahan perlu ditingkatkan.

Uraian diatas memberikan simpulan bahwa pengumpulan data sifatnya interaktif dengan analisis data. Jadi, dalam penelitian kualitatif menganalisis data adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data bisa direduksi. Reduksi data merupakan upaya pengumpulan data yang kemudian dipilah-

⁹⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data*, hal. 84

pilah data tersebut dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.⁹⁷

Milles dan Huberman dalam buku Sugiyono menjelaskan kegiatan dalam analisis data deskriptif ada tiga cara diantaranya *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah memilih, merangkum pokok pikiran, fokus pada hal-hal penting, mencari pola dan membuang yang sudah tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan kejelasan dan peneliti menjadi mudah dalam mengumpulkan data berikutnya, serta mencari data bila diperlukan. Dalam mereduksi data bisa dengan bantuan alat elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁹⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakana dalam penyajian data kualitatif adalah teks dengan sifat naratif.

Dengan mendisplay data akan memudahkan memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan langkah kerja berikutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Dalam mendisplay data selain dengan teks naratif,

⁹⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data*, hal. 95

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 338

bisa dengan bentuk grafik, matrik, *network* atau jejaring kerja dan juga *chart*.⁹⁹

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Kesimpulan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang kredibel dengan bukti-bukti valid akan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak bisa karena seperti yang dijelaskan bahwa masalah dalam penelitian kualitas masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁰⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas disini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, dan meningkatkan ketekunan.

⁹⁹ Ibid, hal. 341

¹⁰⁰ Ibid, hal. 345

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjang pengamatan artinya adalah peneliti berkunjung lagi ke lapangan guna melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang sudah pernah atau baru ditemui. Apabila data yang sebelumnya diperoleh kemudian setelah dicek lagi pada sumber yang asli atau sumber data yang lain tidak benar, maka peneliti kembali melakukan penelitian dengan lebih luas dan lebih mendalam sehingga akan diperoleh data yang benar-benar valid.

Sebaiknya dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian lebih difokuskan pada pengujian data yang sudah diperoleh. Benar atau tidak benar dan berubah atau tidak berubah data yang sudah diperoleh setelah dicek kembali. Jika data setelah dicek kembali sudah benar dan artinya kredibel, maka dapat diakhiri waktu perpanjangan pengamatan.¹⁰¹

b) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian data kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹⁰² Teknik triangulasi digunakan terhadap masalah penelitian yang kompleks dan perlu berbagai pendekatan pengumpulan data untuk bisa meningkatkan pemahaman terhadap penemuan dalam penelitian. Teknik

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 270-271

¹⁰² Ibid, hal. 173

ini digunakan guna mendapatkandari dari sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda.¹⁰³

1) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang berasal dari sumber yang sama. Seperti peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi.¹⁰⁴

2) Triangulasi sumber

Membandingkan lagi tingkat kevalidan data dan informasi yang sudah diambil dari berbagai sumber yang berbeda-beda, seperti membandingkan antara hasil dari wawancara dengan hasil observasi, antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.¹⁰⁵

c) Pemeriksaan sejawat/*peer examination*

Peer examination adalah menguji hasil temuan dari pengamatan sementara dengan cara mendiskusikannya derngan rekan sejawat. Pada tahap ini, peneliti membahas proses dan temuan penelitiannya dengan rekan netral yang melakukan penelitian kualittaif atau berpengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif. Menurut Bitsch dan Krefting *peer examination* dapat membantu peneliti untuk bersikap jujur terkait studinya dan rekan-rekan sejawatnya berkontribusi pada analisis refleksifnya

¹⁰³Elidawaty Purba dkk, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 91

¹⁰⁴Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 168

¹⁰⁵Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 110

dengan lebih dalam.¹⁰⁶ Dari informasi yang telah didapatkan, diharapkan terjadi pertemuan yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

d) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah berarti peneliti meningkatkan pengamatan dengan lebih cermat, serius, dan berkesinambungan. Dengan demikian, data dan urutan peristiwa lebih bisa direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan peneliti bisa melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah. Dengan meningkatkan ketekunan penelitian, peneliti dapat memberikan deskripsi data secara akurat dan sistematis terkait apa yang sudah diamati. Juga, peneliti akan mendapatkan data yang valid, melalui data yang valid maka peneliti bisa mempertanggungjawabkan hasil temuan penelitiannya dengan pasti.¹⁰⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu proses penelitian. Adapun peneliti menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

¹⁰⁶ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hal. 140-141

¹⁰⁷ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas & Kuantitas Sanad Qiraat Sab*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2020), hal. 29

1. Tahap Pra Lapangan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai dengan menyusun rancangan penelitian berupa judul, memilih lapangan penelitian lalu diajukan kepada Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Menyiapkan kebutuhan penelitian, seperti mencari atau mengumpulkan buku-buku yang diperlukan sebelum penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang diselidiki. Observasi tersebut digunakan peneliti untuk mengenal dan mengetahui segala unsur yang ada di lapangan. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyusun pembuatan proposal dan nantinya akan dilanjutkan dalam pembuatan skripsi. Untuk memperlancar pada waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang kemudian peneliti menyerahkan surat ijin penelitian tersebut kepada Kepala SDN Jatilengger 01 Blitar. Kemudian peneliti memilih informan yang benar-benar bisa dipercaya sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang valid.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti harus mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus

penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengumpulan data

1. Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat, yaitu:
 - (a) Kepala Sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar
 - (b) Guru SDN Jatilengger 01 Blitar
 - (c) Peserta didik di SDN Jatilengger 01 Blitar
3. Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan terhadap objek peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi.
4. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih diloncati.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.